

TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA TENTANG PENYAKIT

MALARIA DI DESA AIMERE KECAMATAN AIMERE

KABUPATEN NGADA PROPINSI NTT

Ermelinda Pae., Bambang Arief S.Si.,Apt..

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Masalah rendahnya tingkat pengetahuan penderita tentang penyakit Malaria di Desa Aimere merupakan masalah yang terjadi selama 4 tahun terakhir. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kasus malaria pada penderita adalah kurangnya wawasan penderita untuk menggali lebih dalam tentang bahaya malaria. Bagi kebanyakan penderita saat keluarganya terkena penyakit Malaria, mereka menganggapnya bahwa itu merupakan penyakit biasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan penderita tentang penyakit malaria. Karakteristik demografi yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan tentang pengertian, penularan, penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan malaria. Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 54 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan penderita tentang malaria di Desa Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Propinsi NTT dalam kategori cukup baik dengan prosentase 69,9 %. sehubungan dengan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan harus lebih banyak memberikan informasi tentang penyakit malaria guna menambah pengetahuan bagi penderita, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan penderita maka peningkatan kasus malaria pada penderita dapat berkurang.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Penyakit Malaria

ABSTRACT

The problem of low level of knowledge of patients about malaria in Aimere Village is a problem that occurred during the last 4 years. One of the factors that influence the increase of malaria cases in patients is the lack of insight sufferers to dig deeper about the dangers of malaria. For most patients when their family is exposed to Malaria, they consider it a common disease. The purpose of this study is to determine the level of knowledge of patients about malaria disease. Demographic characteristics studied include a level of knowledge about the understanding, transmission, causes, symptoms, prevention, and treatment of malaria. This research is descriptive, with 54 respondents. The results of this study indicate that the level of knowledge of patients about malaria in Aimere Village Aimere District Ngada District of NTT Province in good enough category with percentage 69,9%. In relation to the results of this study, health personnel should provide more information about malaria to increase knowledge for patients, so that with increasing knowledge of patients, the increase in malaria cases in patients can be reduced.

Keywords: Level of Knowledge, Malaria Disease

PENDAHULUAN

Penyakit malaria di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat terutama di Papua, Maluku, dan NTT, yang umumnya merupakan daerah mesoendemis sampai hiperendemis malaria. Di daerah-daerah tersebut penyakit malaria masih termasuk dalam sepuluh kelompok penyakit utama yang banyak menyerang masyarakat di pedesaan. Demikian juga keadaan di Nusa Tenggara Timur (NTT) kemudahan transportasi darat, laut, dan udara seperti sekarang dapat meningkatkan mobilitas penduduk antar Kabupaten dan antar pulau di NTT. Semakin tingginya mobilitas penduduk, memudahkan terjadinya penularan malaria dari daerah rawan kedaerah yang kurang rawan malaria. Istilah lainnya adanya peningkatan kontak Rate antara penderita malaria dengan bukan penderita malaria (Susanto, 2007). Malaria ditularkan oleh nyamuk, dan sebenarnya merupakan suatu penyakit ekologis. Parasit malaria faktor-faktor yang berperan dalam perkembangbiakan Penyakit ini sangat dipengaruhi oleh kondisi-kondisi lingkungan yang memungkinkan nyamuk untuk berkembang biak dan

berpotensi melakukan kontak dengan manusia dan menularkan nyamuk antara lain hujan, suhu, kelembaban, arah dan kecepatan angin, ketinggian. Air merupakan faktor esensial bagi perkembang-biakan nyamuk. Karena itu dengan adanya hujan bisa menciptakan banyak tempat perkembangbiakan nyamuk akibat genangan air yang tidak dialirkan di sekitar rumah atau tempat tinggal. Nyamuk dan parasit malaria juga sangat cepat berkembang biak pada suhu sekitar 20-27⁰C, dengan kelembaban 60-80%. Karena itu iklim di NTT memiliki kondisi suhu dan kelembaban yang ideal untuk perkembangbiakan nyamuk dan parasit malaria.(Haryjanto 2000).Desa Aimere merupakan sebuah Desa di Kabupaten Ngada. Salah satu tempat pelayanan kesehatan didesa ini adalah Puskesmas Aimere. Data penyakit malaria yang ada di puskesmas Aimere merupakan penyakit dengan peringkat pertama dari sepuluh besar penyakit. Data yang diambil dari bulan januari-mei 2016, setiap bulannya terdaftar sebanyak 108 orang yang mengalami penyakit malaria. Adanya kasus malaria diakibatkan karena pada umumnya masyarakat tinggal disekitar persawahan yang merupakan tempat perindukan nyamuk

Anopheles, sebagai vektor penyakit malaria. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit malaria disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat pendidikan. Rata-rata masyarakat didesa ini sebagian besar berpendidikan SD. Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang penyakit malaria maka masyarakat akan lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar agar tidak menjadi tempat perindukan nyamuk. Melalui penelitian ini penulis mengharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar agar dapat meminimalisir terjadinya peningkatan penyakit malaria. Dari latar belakang maka penulis ingin meneliti Tingkat Pengetahuan penderita Tentang Penyakit Malaria di Desa Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Propinsi NTT

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian yang bersifat deskriptif atau non eksperimen

HASIL PENELITIAN DA

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Aimere kecamatan Aimere Kabupaten Ngada

Propinsi NTT pada tanggal 1-6 Agustus 2016. Populasi yang diambil dalam penelitian sebanyak 540 orang. Sampel pada penelitian ini diambil 10% dari populasi dengan menjadi 54 orang.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia Responden

| No | Usia | Jumlah | Prosentase |
|--------------|-------|-----------|-------------|
| 1 | <20 | 9 | 11,25 % |
| 2 | 20-30 | 20 | 25,00% |
| 3 | 30-40 | 35 | 43,75% |
| 4 | 40-50 | 16 | 20,00% |
| Total | | 80 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa karakteristik masyarakat berdasarkan usia sebagian besar berusia 30-40 tahun dengan prosentase sebanyak 43,75%. Menurut Nurul Huda (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia responden maka pengetahuan semakin baik pula. Hal ini juga didukung dengan teori Notoamodjo,2010 yang menyatakan bertambahnya usia seseorang maka dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia-usia tertentu (usia lanjut) kemampuan penerimaan atau

mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Prosen tase |
|--------------|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | SD | 46 | 57,5% |
| 2 | SMP | 14 | 17,55% |
| 3 | SMA | 16 | 20,00% |
| 4 | Diploma/Sarjana | 4 | 5,00% |
| Total | | 80 | 100% |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang pendidikannya SD yaitu sebanyak 57,5%, SMP sebanyak 17,5%, SMA sebanyak 20,00%, sedangkan yang pendidikan Diploma/Sarjana hanya 5,00% atau hanya 5 responden. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pada umumnya semakin tinggi pendidikan maka, akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi cara berfikir seseorang terhadap suatu penyakit

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan penderita Tentang malaria

| Sub Variabel | Rata-rata skor di dapat | Rata-rata Prosentase (%) | Kategori |
|--|-------------------------|--------------------------|-------------|
| Tingkat pengetahuan penderita tentang Pengertian malaria | 70,25 | 87,8% | Baik |
| Tingkat pengetahuan penderita tentang Penularan malaria | 53,5 | 66,9% | Cukup |
| Tingkat pengetahuan penderita tentang Penyebab malaria | 56,3 | 70,4% | Cukup |
| Tingkat pengetahuan penderita tentang Gejala malaria | 43,7 | 54,6% | Kurang baik |
| Tingkat pengetahuan penderita | 56,5 | 70,6% | Cukup |

| | | | |
|--|-------------|--------------|--------------|
| tentang Pencegahan malaria | | | |
| Tingkat pengetahuan penderita tentang Pengobatan malaria | 55,5 | 69,4% | Cukup |
| Rata-rata | 55,9 | 69,9% | Cukup |

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan penderita malaria di Desa Aimere sangat rendah yaitu masuk kategori cukup baik dengan prosentase 69,9 %.

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan penderita tentang pengertian malaria termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 87,8 %. hal ini karena sebagian besar penderita sudah mengetahui bahwa malaria adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja dan terdapat di daerah-daerah yang kumuh dan penyakit malaria ini dapat menyebabkan kematian. Pengetahuan penderita tentang penularaan penyakit malaria termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 66,9% hal ini

karena Menurut mereka penularan malaria dapat terjadi melauai gigitan nyamuk mereka belum mengetahui dengan jelas bahawa penyakit malaria di tularkan oleh gigitan nyamuk anhopeles penderita menganggap bahwa semua jenis nyamuk dapat menularkan penyakit malaria. Hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan dari dinas kesehatan tentang penyakit malaria.

Untuk pengetahuan penderita tentang penyebab malaria termasuk dalam kategori cukup baik, dengan prosentase 70,4%. Penderita belum mengetahui bahwa adanya genangan air waktu hujan yang tidak dialirkan disekitar rumah atau tempat tinggal dapat menyebabkan malaria, dan penderita sering keluar rumah pada malam hari tidak menggunakan baju lengan panjang.

Pengetahuan penderita tentang gejala penyakit malaria termasuk dalam kategori kurang baik, dengan prosentase sebesar 54,6%. Pada pertanyaan pertama penderita belum mengetahui gejala tertentu dari malaria seperti demam. penderita mengetahui bahwa gejala penyakit malaria yaitu adanya

bintik-bintik merah pada kulit mereka menganggap bahwa gejala penyakit malaria sama dengan gejala penyakit demam berdarah hal ini dikarenakan kurangnya penyuluhan dan informasi dari tenaga kesehatan tentang gejala penyakit malaria. Mual-muntah yang dialami penderita bagi mereka itu hanya merupakan efek biasa dari masuk angin penderita tidak mengetahui bahwa mual-muntah merupakan gejala penyakit malaria hal ini juga karena kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan. Penderita tidak mengetahui ciri-ciri pertama kali mereka mengalami gejala malaria mereka menganggap bahwa sakit kepala merupakan gejala pertama dari penyakit malaria.

Pengetahuan penderita tentang pencegahan malaria juga termasuk dalam kategori cukup baik, dengan prosentase 69,4 %. Sebagian penderita belum mengetahui cara pencegahan penyakit malaria dan mereka tidak memasang kawat kasa pada ventilasi rumah keluar rumah pada malam hari tidak menggunakan baju lengan panjang dan tidak menggunakan

obat nyamuk bakar atau semprot. Hal ini karena kurangnya komunikasi antara para medis dan penderita, Kurangnya penyuluhan oleh dinas kesehatan juga mempengaruhi rendahnya pengetahuan penderita tentang malaria dan juga minimnya pendidikan penderita yang rata-ratanya hanya menamatkan pendidikan di bangku SD.

Pengetahuan masyarakat tentang pengobatan penyakit malaria termasuk dalam kategori cukup baik yaitu 70.6%. Hal ini disebabkan karena penderita lebih memilih untuk berobat sendiri seperti membeli obat di warung-warung terdekat dan ada penderita yang pergi berobat ke dukun, juga kurangnya informasi dari tenaga medis setempat maupun pemerintah tentang pengobatan untuk penyakit malaria. Oleh karena itu pihak pemerintah ataupun tenaga medis harus melakukan penyuluhan secara rutin agar pengetahuan masyarakat bertambah. Bahasa yang digunakan harus mudah dimengerti atau dipahami sehingga masyarakat dapat menangkap informasi yang disampaikan, karena sebagian besar

masyarakat memiliki pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan juga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap suatu berita atau informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan penderita tentang penyakit Malaria di Desa Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Propinsi NTT adalah dengan persentase sebesar 69,9% termasuk dalam kategori cukup.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa terimakasih dipersembahkan kepada masyarakat tentang penyakit malaria di Desa Aimere Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Propinsi NTT yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian saya

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharmisi.(2006). *Prosedur Penelitian suatu praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Best,1989. *Tentang ilmu pengetahuan masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Dr Nadesul handrawan, 1995. *Pengobatan dan pencegahan Malaria*. Jakarta : Puspa Swara

Friaraiyatini, 2007. *Pengaruh lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap kejadian malaria*. (online),jilid 2 No.2.([http;www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id)).

Hiswani,2010. *Gambaran penyakit dan vektor malaria di Indonesia*. Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Sumatera Utara

Haryjanto,2000.*Epidemiologi, patogenesis, manifestasi klinis, dan penanganan malaria*. Jakarta: PT EGC.

Notoadmojo, 1993.*Tentang Ilmu kesehatan masyarakat*, Jakarta: Balai Penerbit Rineka Cipta

Rogers, 1974.*Perilaku dalam diri seseorang tentang pengetahuan*, Jakarta: Balai Penerbit Rineka Cipta

Susanto, 2007.*waspadai gigitan nyamuk*.Jakarta: PT Sunda Kelapa

Susana 2011. *Dinamika Penularan Penyakit Malaria*. Jakarta : Universitas Indonesia

Tardif, 1987.*Psikologi pendidikan.*

Jakarta: Aksara Baru